

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Creswell (1994, hlm.9), menjelaskan bahwa studi kuantitatif, konsisten dengan paradigma kuantitatif, adalah menyelidiki masalah sosial manusia, berdasarkan pengujian teori yang dikomposisikan variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan statistik prosedur, untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori ini berlaku. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Kriyantono (2009, hlm. 47), bahwa penelitian kuantitatif menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang menjadi focus perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 16). Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X dan Y. Variable X merupakan terpaan tayangan video YouTube yang terdiri dari 3 komponen yaitu frekuensi, durasi, dan perhatian (atensi) terhadap variable Y yaitu intensi berwisata.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu para penggemar dan pengikut YouTube channel Arief Muhammad di Line Square yang secara aktif masih menggunakan media sosial YouTube. Kategori pengikut pun dimulai dari umur 14 tahun sampai 25 tahun. Rentang usia remaja dan dewasa muda menjadi alasan kategori subjek penelitian, selain itu penggunaan media sosial di usia tersebut cukup meningkat tinggi di Indonesia bahkan di dunia.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini memperlihatkan proses, prinsip, serta prosedur yang dipakai untuk mendekati masalah dan menemukan jawaban atas masalah tersebut (Darmawan, 2013, hlm. 127).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah regresi. Regresi merupakan salah satu metode pengolahan data yang menganalisis dua variable Y dan X (dependent dengan independent), yang akan dibawa ke suatu fungsi tertentu (Taniredja, 2012, hlm. 87). Nugroho (2007, hlm. 125), mengatakan bahwa regresi digunakan untuk menduga nilai-nilai satu variable respon dari nilai variable (peubah) yang sudah diketahui atau diasumsikan ada hubungan dengannya. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh terpaan tayangan travel vlog YouTube channel Arief Muhammad terhadap intensi berwisata ke luar negeri.

### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1.1 Populasi**

Prasetyo (2012, hlm. 119), mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang akan diteliti. Populasi dijelaskan sebagai “seluruh anggota, sekelompok orang atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas”. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi (Furchan, 2005, hlm. 193). Populasi dari penelitian ini adalah anggota komunitas *#OsisUntukAriefMuhammad* di Line Square. Komunitas tersebut berisikan 1192 anggota yang berasal dari seluruh Indonesia. Sehingga tidak ada komunitas yang dibuat dari berbagai daerah. Komunitas ini diresmikan oleh Arief Muhammad pada tanggal 23 November 2018.

Jumlah tersebut di dapat pada pengaksesan bulan Februari dimana jumlah tersebut bersifat dinamis, dengan artian akan terus berubah – ubah seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyak pula Arief Muhammad dikenal orang sehingga mereka akan mulai mengikuti akun media sosial YouTube milik Arief Muhammad. Karakteristik pengikut YouTube dan komunitas Arief Muhammad berusia remaja dan dewasa muda yaitu pelajar sekolah menengah dan mahasiswa.

#### **3.3.1.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994, hlm.83). Peneliti mengambil sampel karena jumlah individu yang ada pada populasi sangat banyak sehingga pendapat

peneliti, harus mengambil sampel dari populasi. Sampel dari penelitian ini merupakan para penonton dan pengikut YouTube channel Arief Muhammad.

Krisyantono mengatakan dalam penentuan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya bisa memakai rumus Slovin (2006, hlm.162). Berikut perhitungan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi tidak sama yaitu 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Kemudian, ukuran sampel dihitung dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{1192}{1 + (1192 \times 5\%)^2}$$

$$n = \frac{1192}{1 + (1192 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{1192}{1+2,98}$$

$$n = \frac{1192}{3,98}$$

$$n = 299,49 \text{ atau dibulatkan menjadi } 300$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menggunakan rumus *Slovin* bahwa sampel random untuk penelitian ini adalah 299,49 atau dibulatkan menjadi 300 dari 1192 anggota komunitas.

Untuk teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik probabilita yaitu *stratified random sampling*. Prasetyo (2012, hlm.130), menjelaskan teknik *stratified random sampling* adalah teknik penarikan sampel terlapis atau cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara sembarang tanpa mempertimbangkan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Hasil tafsiran peneliti tentang teori harus dijelaskan secara rinci agar dapat diketahui indikator-indikator yang akan digambarkan dalam operasional variable. Kusnendi (2008, hlm.93) menjelaskan bahwa bagian operasional variabel dalam metode penelitian kuantitatif berfungsi sebagai gelang rantai yang menyambungkan antara pola pikir deduktif kearah pola pikir induktif. Dengan operasionalisasi variabel ini, hipotesis penelitian di alih bentukkan menjadi data.

Konsep-konsep yang telah diuraikan dalam landasan teoritis menerangkan variabel-variabel penelitian. Faktor - faktor tersebut dioperasionalkan sebagai dimensi – dimensi, indikator, hingga item yang akan ditakar dalam penelitian. Dalam observasi ini, peneliti menilai dua variabel, yaitu variabel independen atau X dan variabel dependen atau Y. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2016, hlm.53). Variabel terpaan tayangan travelling video di Youtube sebagai variabel independen atau bebas (variabel X) dijabarkan dari konsep terpaan media yang meliputi 3 komponen yaitu frekuensi, durasi, dan perhatian (atensi). Sedangkan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya atau variabel bebas (Sugiyono, 2016, hlm. 53). Variabel dependen dari penelitian ini adalah intensi berwisata subscribers ke luar negeri (variabel Y) yang dijabarkan dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB) meliputi *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yaitu skala Likert dengan nilai Likert. Skala Likert menurut Prasetyo (2012, hlm. 110) berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Penentuan banyaknya kategori dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Skala Likert memungkinkan peneliti untuk memperkirakan jarak antara dua titik pada skala. Hal tersebut membantu peneliti untuk menghitung mean dan standar deviasi tanggapan pada variabel. Dengan kata lain, skala Likert tidak hanya mengklasifikasikan perseorangan berdasarkan kategori tertentu dan urutan kelompok, namun juga mengukur besarnya perbedaan seleksi diantara individu-individu (Sekaran, 2003, hlm.128).

Untuk menjelaskan kedua variabel tersebut dikemukakan dan dijelaskan dalam operasional variabel yang sebagaimana telah disingkat pada Tabel Operasional Variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Skala
Variabel Bebas (X) : Terpaan Tayangan	<b>Definisi</b> : Terpaan tayangan adalah suatu kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media, dan mempunyai pengalaman dalam memperhatikan pesan tersebut baik individu atau kelompok. Terpaan media meliputi frekuensi, durasi dan atensi. (Ardianto dan Erdinaya, 2004)		
	Frekuensi ( $X_1$ )	a. Frekuensi mengetahui video travel vlog b. Berapa kali <i>subscribers</i> mengakses <i>channel</i> Arief Muhammad di YouTube	Skala <i>Likert</i>
	Durasi ( $X_2$ )	a. Rentang waktu video travel vlog yang lebih sering ditonton b. Menyaksikan video travel vlog sampai selesai	Skala <i>Likert</i>

	Perhatian (atensi) (X <sub>3</sub> )	<p>a. Menyaksikan video dengan melakukan kegiatan lain</p> <p>b. Menyaksikan video tanpa melakukan kegiatan lain</p> <p>c. Menyaksikan dengan memperhatikan penyajian konten</p> <p>d. Menyaksikan video karna muncul pada beranda</p> <p>e. Menyaksikan video di channel Arief Muhammad dibandingkan channel lain</p>	Skala <i>Likert</i>
Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwisata	<p><b>Definisi</b> :Intensi adalah tindakan mental manusia yang menegaskan kemanusiawian dan memberi kekuatan kepada kehendak untuk menetapkan pilihan yang terbuka baginya. Intensi memegang peran vital dalam mempertahankan kepribadian dan menjaga nilai-nilai pribadi. Niat untuk melakukan perilaku (<i>Intention</i>) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan.</p> <p>(Crapps, 1994; Manuntung, 2018)</p>		

	<i>Attitude</i> (Sikap)	<p>a. Merasakan kesenangan setelah menonton traveling channel Arief Muhammad</p> <p>b. Memberi dukungan support kepada channel Arief Muhammad</p> <p>c. Mendapatkan manfaat dari menonton tayangan travel vlog Arief Muhammad</p>	Skala <i>Likert</i>
	<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	<p>a. Mendapatkan dukungan dari keluarga atau kerabat untuk menonton channel travel vlog Arief Muhammad.</p> <p>b. Mendapatkan kesesuaian konten dengan norma keseharian.</p>	Skala <i>Likert</i>

	<i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku)	a. Informan memiliki niat untuk berwisata ke luar negeri setelah menonton traveling video Arief Muhammad b. Faktor penghambat dalam memenuhi niat informan untuk pergi traveling keluar negeri seperti Arief Muhammad	Skala <i>Likert</i>
--	---	--	---------------------

Sumber: Olahan Peneliti 2019

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai penelitian survei pada jumlah sampel pengikut Arief Muhammad yang sudah ditetapkan. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang didapat peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo, 2012, hlm. 43).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan yaitu penggemar. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua, yaitu tambahan data dari selain penggemar berupa kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

#### 3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Kuisioner

Kuisioner merupakan pertanyaan terstruktur/sistematis. Angket (*questionnaire*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara perseorangan



atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon (Hadjar, 1999, hlm.181).

Sedangkan menurut Nasution (dalam Taniredja, 2012, hlm.44), angket atau *questionnaire* yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah narasumber. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilaku manusia yang dapat dipancing melalui daftar pertanyaan.

Dari pengertian yang dijelaskan oleh para ahli diatas, peneliti melakukan teknik dalam pengumpulan data salah satunya adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (kuisisioner). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket), karena dengan teknik ini peneliti dapat memahami ketepatan data yang didapat dibanding dengan teknik yang lain seperti wawancara dan sebagainya. Selain itu peneliti juga memakai teknik wawancara sebagai pendukung teknik utama yaitu kuisisioner.

## 2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dibantu dengan buku, teori – teori serta konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka penting dilakukan untuk menguatkan penelitian. Selain itu rincian dari pengumpulan data studi pustaka yang dipakai sumber rujukan dari teori dan konsep berupa buku, jurnal penelitian yang terindeks, internet, artikel dan sebagainya yang terpercaya dan terkait dengan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data memakai dokumentasi adalah teknik yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan kata lain teknik ini dipakai untuk mendapatkan data-data sekunder berupa lampiran-lampiran foto dan sebagainya.

### 3.3.3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti memakai instrumen penelitian berupa daftar pernyataan kuesioner yang dibuat berdasarkan variabel X yaitu terpaan tayangan travelling video Arief Muhammad di YouTube dan variabel Y yaitu intensi berwisata anggota komunitas #OsisUntukAriefMuhammad ke luar negeri. Variabel X terdiri dari konsep terpaan media yang meliputi 3 komponen yaitu frekuensi (X1), durasi (X2), dan perhatian (atensi) (X3).

Jenis kuisisioner memakai skala pengukuran Likert. Kriyantono (2009, hlm.135) menjelaskan skala pengukuran Likert dengan nilai Likert adalah skala yang menggambarkan jarak antara satu data dengan lainnya dan memiliki berat atau jarak yang sama.

Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai symbol agar dapat dilakukan penghitungan. Sugiyono (2010, hlm.93), mengartikan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut merupakan contoh alternative jawaban dalam kuesioner menurut skala Likert:

**Tabel 3.2 Jawaban Skala Likert**

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Olahan Peneliti 2019

### 3.3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.3.4.1 Uji Validitas Data

Arikunto (1998, hlm. 160) menjelaskan validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Peneliti menggunakan uji validitas yang meliputi hubungan antara instrumen penelitian dengan kerangka teori untuk menetapkan bahwa penilaian secara logis bersangkutan dengan konsep-konsep pada kerangka teori. Menurut Furqon (1997, hlm. 12), validitas penelitian diklasifikasikan menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berhubungan dengan ketentuan peneliti tentang kesahihan hasil peneliti. Sedangkan validitas eksternal berhubungan dengan tingkat penyamarataan hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam berbagai penelitian terdapat banyak metode yang dipakai, namun pada umumnya peneliti menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation,  $r_{itd}$* ) dalam pengolahan uji validitas. Koefisien korelasi tersebut dipakai jika item yang diuji relative kecil dibawah 30 item (Kusnendi, 2008, hlm.95). Kusnendi (2008, hlm. 95) memaparkan bahwa kondisi item kurang dari 30 dan uji validitas memakai koefisien korelasi item total, maka akan didapat hasil besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hasil tersebut bisa saja terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, adanya timpang tindih atau pengaruh kontribusi skor item terhadap jumlah skor total. Efek tersebut dapat dihilangkan dengan mengkoreksi koefisien korelasi item total dengan nilai simpangan baku skor item dan skor total. Koefisien korelasi item total dikoreksi dijelaskan oleh Kusnendi yaitu sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{ix})(S_i)(S_x)]}}$$

Keterangan:

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi item total

$S_i$  = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_x$  = Simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm.95)

Perihal penentuan item yang validitasnya memadai, sejumlah ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal. Jika suatu item dalam instrumen memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30

dapat dikelompokkan sebagai item dengan validitas internal yang memadai. Indrawan & Yaniawati (2016, hlm.124), menjelaskan bahwa validitas internal sebagai pemeriksaan terhadap kemampuan instrumen untuk menilai konsep yang semestinya dinilai. Dalam pelaksanaannya, perbuatan pada item yang tidak memenuhi syarat di atas adalah tidak diikuti dalam analisis data selanjutnya.

Berikut hasil uji validitas terhadap 30 orang responden. Uji validitas menilai dua variabel, yakni: terpaan media YouTube (sebagai variabel X), dan minat berwisata ke luar negeri (sebagai variabel Y). Instrumen yang diujikan memuat 31 item dengan hasil yang disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

***Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian X***

<b>No Items</b>	<b>Corrected Item Correlation</b>	<b>Nilai rtabel</b>	<b>Hasil</b>
Item 1	0,884	0,30	Valid
Item 2	0,813	0,30	Valid
Item 3	0,720	0,30	Valid
Item 4	0,719	0,30	Valid
Item 5	0,576	0,30	Valid
Item 6	0,707	0,30	Valid
Item 7	0,739	0,30	Valid
Item 8	0,555	0,30	Valid
Item 9	0,376	0,30	Valid
Item 10	0,594	0,30	Valid
Item 11	0,403	0,30	Valid
Item 12	0,421	0,30	Valid
Item 13	0,640	0,30	Valid
Item 14	0,680	0,30	Valid
Item 15	0,530	0,30	Valid
Item 16	0,723	0,30	Valid
Item 17	0,856	0,30	Valid

Sumber: Olahan Peneliti 2019

Tabel 3.3 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,3. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua item pernyataan untuk X sudah valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 3.4**

***Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Y***

<b>No Items</b>	<b>Corrected Item Correlation</b>	<b>Nilai rtabel</b>	<b>Hasil</b>
Item 18	0,836	0,30	Valid
Item 19	0,748	0,30	Valid
Item 20	0,921	0,30	Valid
Item 21	0,598	0,30	Valid
Item 22	0,789	0,30	Valid
Item 23	0,619	0,30	Valid
Item 24	0,385	0,30	Valid
Item 25	0,496	0,30	Valid
Item 26	0,799	0,30	Valid
Item 27	0,329	0,30	Valid
Item 28	0,544	0,30	Valid
Item 29	0,602	0,30	Valid
Item 30	0,356	0,30	Valid
Item 31	0,524	0,30	Valid

Sumber: Olahan Peneliti 2019

Tabel 3.4 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,3. Hasil percobaan membuktikan bahwa semua item pernyataan untuk Y sudah valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

### 3.3.4.2 Uji Reliabilitas Data

Seperti yang dijelaskan pada awal pengujian instrument penelitian, uji realibilitas adalah tahap lanjutan dari uji validitas. Bungin (2014, hlm.106) memaparkan bahwa realibilitas instrument dimaknai sebagai keselarasan instrument penelitian dengan apa yang ingin diukur, sehingga instrument penelitian dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam hal kecakapan, pengukuran suatu instrumen didasarkan pada hasil yang koheren (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 125). Penelitian ini melakukan uji reliabilitas berdasarkan rumus *alpha* dari Cronbach (dalam Arikunto, 2013, hlm. 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians Total

Signifikansi reliabilitas kemudian perlu ditinjau dengan mengalokasikan rumus *student t*, yakni:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Signifikansi memerhatikan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrument penelitian dihitung sebagai reliabel dan signifikan, namun bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka instrumen penelitian tergolong tidak reliabel.

Metode *alpha* Cronbach diukur berdasarkan skala 0 hingga 1 (DeVellis, 2012, hlm.163). DeVellis (2012) juga membagi pandangannya terkait kelompok berdasarkan tingkat keandalan metode ini pada enam klasifikasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- Alpha Cronbach Score  $< 0,6$  artinya tidak dapat diterima.
- Alpha Cronbach Score  $0,60-0,65$  artinya dipertanyakan
- Alpha Cronbach Score  $0,65-0,70$  artinya diterima secara minimum.

- Alpha Cronbach Score 0,70-0,80 artinya dapat diterima/bagus
- Alpha Cronbach Score 0,80-0,90 artinya sangat bagus
- Alpha Cronbach Score >0,90 artinya peneliti perlu menimbang untuk meringkas skala yang digunakan.

Uji reliabilitas dikerjakan memakai perangkat lunak *IBM SPSS* versi 25 dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Terpaan Media YouTube (X)	0,758	0,70	Reliabel
Intensi Berwisata ke Luar Negeri (Y)	0,754	0,70	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti 2019

### 3.3.5 Rancangan Analisis Data

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian dari mulai pra penelitian hingga pasca penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti merancang terlebih dahulu prosedur penelitian sebagai acuan jadwal kegiatan yang harus dilakukan. Beberapa tahap tersebut, terdiri dari:

1. Tahap mencari dan mengamati penemuan dari fenomena yang sedang terjadi. Pada tahap ini, peneliti menandai kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang dan melihat apakah ada pengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.
2. Tahap rekognisi dan perumusan masalah. Pada tahap ini, masalah harus dirumuskan dengan jelas supaya penelitian yang akan dilakukan tidak meluas dan memiliki batasan.
3. Tahap pencarian penelitian terdahulu yang sesuai untuk dijadikan rujukan. Peneliti melakukan *literature review* dari jurnal-jurnal yang telah dibuat oleh orang lain sesuai dengan penelitiannya.

4. Tahap perumusan hipotesis. Hipotesis berguna untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan dan perlu pengujian agar mendapat jawaban yang jelas.
5. Tahap penentuan desain penelitian. Pada tahap ini, merupakan tahap penentuan metode apa yang sesuai termasuk rumus statistic yang dipakai dalam menganalisis data penelitian.
6. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menggunakan alat penelitian berupa kuesioner (angket), wawancara sebagai penunjang data dan dokumentasi.
7. Tahap pengolahan dan penyajian informasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya mengolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, grafik serta nilai statistik.
8. Tahap penganalisisan dan penginterpretasian. Langkah ini dilakukan untuk menjabarkan dengan alat yang lebih akurat.
9. Tahap pembuatan kesimpulan. Tahap terakhir dimana kesimpulan dibuat dari hasil penelitian uji hipotesis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif merupakan suatu analisis mendasar yang menggambarkan data secara umum. Kusnendi (2017, hlm.6) menjelaskan analisis data yang dilakukan mencakup penentuan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel.



1. Kriteria Kategorisasi
 

$X > (\mu + 1,0\sigma)$	: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	: Moderat / Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	: Rendah

Dimana:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor minimal + skor maksimal)/2

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maksimal – skor minimal)/2

## 2. Distribusi Frekuensi

Kusnendi (2017, hlm.6), menjelaskan merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber :Olahan Peneliti 2019

### 3.4.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Dalam penelitian ini, analisis data akan memakai analisis regresi multiple (ARM). Kusnendi (2017, hlm.2), menjelaskan analisis regresi multipel adalah metode statistika multivariat dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (IV) dengan satu variabel dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV dan DV serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Penelitian ini memakai alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20.0 for Windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi berwisata ke Luar Negeri

$\beta^0$  = Konstanta regresi

$\beta^1$  = Konstanta regresi X

$X^1$  = Komponen frekuensi

$X^2$  = Komponen durasi

$X^3$  = Komponen perhatian (atensi)

e = Standar error

Untuk analisis data, metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis data uji korelasi *Pearson's Product Moment* untuk menemukan hubungan antar variabel penelitian. Lalu, peneliti juga akan memakai bantuan program *Ms. Excel* dan diolah menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20.0. Selanjutnya akan dilakukan tabulasi frekuensi serta analisis regresi linear sederhana yang diselaraskan dengan keperluan penelitian dan kesiapan data.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm.48), uji-t adalah suatu prosedur dimana hasil sampel dapat dipakai untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dirancang berlandaskan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji-t bermaksud untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%.

Secara sederhana, t hitung dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}}}; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.

### 3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Berikut langkah-langkah untuk menentukan uji F:

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm.4)

### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Adjusted  $R^2$  dipakai untuk memperkirakan model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap variabel independen ditambahkan kedalam model.  $R^2$  akan meningkat meskipun variabel independen tersebut secara statistik tidak terlihat mempengaruhi variabel dependen. Adjusted  $R^2$  nilainya bisa naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat di hitung dengan memakai rumus:

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan untuk Adjusted R<sup>2</sup> dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(\text{JKRes} / \text{DBRes}) / (\text{JKTot} / \text{DBTot})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R<sup>2</sup> semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.